

ANALISIS KELAYAKAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN TANAMAN PORANG (*Amorphophallus Mueller*) MENJADI CHIPS PORANG

Nur Azizah^{1*}, St. Sabahannur², Ida Rosada³

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Bioremediasi Lahan Tambang, Universitas Muslim Indonesia

*Penulis Koresponsensi, nuazizah1303@icloud.com

Diserahkan: 05/08/2025

Direvisi: 08/10/2025

Diterima: 25/11/2025

Abstrak. Porang adalah (*Amorphophallus muelleri*) merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan potensi ekspor yang menjanjikan. Umbi porang mengandung glukoman, senyawa yang banyak digunakan dalam industri pangan, farmasi dan kosmetik. Tujuan penelitian ini adalah (1) Menganalisis kelayakan finansial *Net Present Value*, *Net Benefit Cost Ratio*, *Internal Rate of Return*, *Payback Period*, *Profitabilitas Index* dan *Return on Investment*, (2) Menganalisis strategi pengembangan usaha di PT. Al-Fatih Porang Indonesia. Sampel pada penelitian ini menggunakan meode purposive sampling yaitu menjadikan 1 orang pemilik usaha dan 3 karyawan : 1 orang karyawan bagian keuangan, 1 orang karyawan produksi umbi porang dan 1 orang karyawan produksi *chips*. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif, analisis kelayakan finansial dan analisis swot. Hasil penelitian ini yaitu (1) Usaha ini terbukti layak secara finansial dengan NPV sebesar Rp. 15.869.612.284, Net B/C 1,35, IRR sebesar 27,45%, Payback Period selama 1 tahun 9 bulan, Profitabilitas Index sebesar 2,7 dan Return on Investment sebesar 2,5. (2) Strategi pengembangan berbasis SWOT menunjukkan potensi ekspansi melalui pemanfaatan kekuatan internal dan peluang pasar yang besar.

Kata Kunci: Porang, *Chips* Porang, Kelayakan, Strategi Pengembangan

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan atas sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan alam yang dimiliki dapat menjadi model pelaksanaan pembangunan ekonomi bagi Indonesia. Sumber kekayaan alam tersebut dapat dioptimalkan salah satunya melalui sektor pertanian (Desiyanti, 2020). Salah satu jenis tanaman subsitusi adalah tanaman umbi-umbian. Umbi-umbian merupakan salah satu komoditas pertanian yang memberikan sumbangsih cukup besar terhadap keanekaragaman pangan dan kecukupan gizi masyarakat karena mengandung vitamin, mineral dan serat (Komarayanti, 2019). Porang (*Amorphophallus muelleri Blume*) merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan potensi ekspor yang menjanjikan. Umbi porang mengandung glukoman, senyawa yang banyak digunakan dalam industri pangan, farmasi, dan kosmetik. Tanaman porang mengandung karbohidrat yang penting yaitu glucomanan. Kandungan glucomanan pada tanaman porang paling tinggi dibandingkan dengan tanaman umbi-umbian lainnya (Yasin dkk, 2021). Porang merupakan tanaman lokal asli Indonesia yang berpotensi dikembangkan sebagai komoditas ekspor. Porang memiliki berbagai manfaat baik sebagai bahan pangan alternatif maupun bahan baku industri. Kandungan glukoman pada porang, yaitu polisakarida larut air yang bersifat funsional terhadap kesehatan, mendorong terbukanya pasar ekspor porang seiring meningkatnya kesadaran masyarakat global terhadap pangan fungsional. Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan secara mendalam bertujuan untuk menentukan apakah usaha yang dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Dengan kata lain, kelayakan dapat berarti bahwa usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan nonfinansial sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan. Layak juga berarti dapat memberikan keuntungan yang tidak hanya bagi perusahaan dan pengusaha yang menjalankannya, tetapi juga bagi investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat luas (Arnold dkk, 2020). Pengembangan tanaman porang sangat penting dilakukan diantaranya karena tanaman tersebut potensi ekonominya cukup tinggi. Hal tersebut akan sangat membantu dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. Di Provinsi Sulawesi Selatan tanaman porang bahkan sudah menjadi salah satu jenis hasil hutan bukan kayu (HBBK) unggulan provinsi. Tanaman porang memiliki nilai ekonomi yang perlu dikembangkan karena menawarkan peluang ekspor yang cukup besar (Aldillah dkk, 2023).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Talumae, Kecamatan Watang Sidenreng, Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan April sampai Juni 2025.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini seluruh karyawan diharapkan sebagai sumber informasi yang terkait dengan analisis kelayakan finansial. Adapun untuk menentukan sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu menjadikan 1 orang pemilik usaha dan 3 karyawan : 1 orang karyawan bagian keuangan, 1 orang karyawan produksi umbi porang dan 1 orang karyawan bagian *chips*.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu data primer dikumpulkan secara langsung dengan menggunakan alat kuesioner yang telah dibuat terlebih dahulu dan memuat pertanyaan-pertanyaan yang dibutuhkan berdasarkan tujuan yang akan dicapai, dan data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, tulisan atau dari instansi setempat yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti kantor, Badan Pusat Statistik Sidenreng Rappang dan media seperti internet.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi : Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian secara langsung. Wawancara adalah pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara usaha dan beberapa karyawan dengan menggunakan alat panduan (kuesioner) yang berisikan beberapa pertanyaan yang terkait dengan penelitian agar data diperoleh lengkap dan akurat. Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dengan mencari data dari sumber-sumber yang telah ada seperti catatan, transkip, buku, media kumpulan data, jurnal dan lain sebagainya.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian yang didasarkan atas empat sampel.

Analisis Kelayakan Finansial

Analisis kelayakan finansial digunakan untuk menjawab tujuan satu yaitu menganalisis kelayakan finansial :

Net Present Value (NPV)

$$NPV = \sum \frac{R_t}{(1+r)^t} - C_0$$

Keterangan :

R_t : Aliran kas (*Cash Flow*) pada tahun ke- t

r : Tingkat diskonto atau suku bunga yang digunakan

t : Periode waktu

C_0 : Investasi awal atau biaya yang dikeluarkan diawal

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

$$Net \frac{B}{C} = \frac{\sum_{t=0}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}}{\sum_{t=0}^n \frac{Ct}{(1+i)^t}}$$

Keterangan :

Bt : Benefit pada tahun ke- t

Ct : Biaya pada tahun ke- t

t : periode waktu atau tahun ke- t

I : Tingkat suku bungan yang berlaku

n : Lama periode waktu

Internal Rate of Return (IRR)

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2 - i_1)$$

Keterangan :

i_1 : Tingkat diskonto pertama

i_2 : Tingkat diskonto kedua

NPV_1 : NPV pada tingkat diskonto pertama

NPV_2 : NPV pada tingkat diskonto kedua

Payback Period (PP)

$$PP = n + \frac{a - b}{c - b} \times 1 \text{ Tahun}$$

Keterangan :

n = Tahun terakhir jumlah arus kas yang belum bisa menutupi investasi awal

a = Investasi mula-mula

b = Arus kas kumulatif tahun ke-n

c = Arus kas kumulatif tahun ke n + 1

Profitabilitas Index (PI)

$$PI = \frac{NPV}{\text{Investasi Awal}} \times 100\%$$

Kriteria pengukuran:

$PI > 1$ maka usahatani porang layak

$PI < 1$ maka usahatani porang tidak layak

$PI = 1$ maka usahatani porang impas

Return on Investment (ROI)

$$ROI = \frac{\text{Total Laba Bersih}}{\text{Total Investasi}} \times 100\%$$

Dengan kriteria :

$ROI >$ tingkat suku bunga bank, maka perusahaan ini layak dilaksanakan

$ROI <$ tingkat suku bunga bank, maka perusahaan ini tidak layak dilaksanakan

Analisis SWOT

Langkah-langkah menyusun matrik SWOT adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi peluang eksternal perusahaan
2. Mengidentifikasi ancaman eksternal perusahaan
3. Mengidentifikasi kekuatan internal perusahaan
4. Mengidentifikasi kelemahan internal perusahaan
5. Mencocokan kekuatan internal dengan peluang eksternal dan mencatat strategi SO dalam sel yang tepat
6. Mencocokan kelemahan internal dengan peluang eksternal dan mencatat resultan strategi WO dalam sel yang tepat
7. Mencocokan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan mencatat resultan strategi ST dalam sel yang tepat
8. Mencocokan kelemahan internal dengan ancaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Tabel 1. Identitas Responden Pada PT.Al.Fatih Porang Indonesia

No	Nama	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pengalaman Kerja	Jabatan
1.	Hj. Haslindah Hasan, S.Pd	35	Perempuan	S1	5	Direktur
2.	Lilis Sulistiani, S.E	26	Perempuan	S1	5	Keuangan
3.	Lukmanul	23	Laki-Laki	SMA	3	Produksi
4.	A. Ibrahim	47	Laki-Laki	SMA	5	Petani

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa yang menjadi responden dari devisi yang berbeda-beda sesuai jenis data yang dibutuhkan. Pemilik usaha mengimplementasi dan mengorganisir visi misi

perusahaan, direktur usaha memberikan arahan kepada pekerja dan mengawasi kinerja karyawan pada PT. Al-Fatih Porang Indonesia, Keuangan bertanggung jawab bekerja untuk menyusun dokumen kegiatan akuntansi operasional perusahaan, bagian produksi mengurus segala sesuatu bagian produksi dan petani yang ertugasmengurus lahan perkebunan.

Pendapatan

Tabel 2. Biaya Total Pada PT. Al-Fatih Porang Indonesia

No	Jenis Biaya Total	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Tetap	173.069.167
2.	Biaya Variabel	15.193.100.000
	Total	15.366.169.167

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 2, menunjukkan bahwa biaya total pada PT. Al-Fatih Porang Indonesia adalah sebesar Rp. 15.366.169.167.

Tabel 3. Analisis Pendapatan Pada PT. Al-Fatih Porang Indonesia

No	Uraian	Nilai
1.	Produksi <i>chips</i> porang (kg)	625.000
2.	Harga <i>chips</i> porang (Rp/Kg)	67.000
3.	Penerimaan / TR (Rp.) (1x2)	41.875.000.000
4.	Total Biaya / TC (Rp.)	15.366.169.167
5.	Pendapatan (Rp.) (3-4)	57.241.169.167

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 3, menjelaskan bahwa pada PT. Al-Fatih Porang Indonesia selama 1 tahun (2025) yaitu penerimaan diperoleh dari hasil perkalian antara produksi *chips* porang dan harga *chips* porang yang dimana produksi *chips* porang di tahun 2025 yaitu 625.000 kg dan harga *chips* porang yaitu Rp. 67.000, maka penerimaan sebesar Rp. 41.875.000.000. Pendapatan yang diperoleh dari PT. Al-Fatih Porang Indonesia yaitu penerimaan dikurang dengan total biaya dimana penerimaannya yaitu Rp. 41.875.000.000 dan total biayanya yaitu Rp. 15.366.169.167 maka pendapatan yang diperoleh PT. Al-Fatih Porang Indonesia pada tahun 2025 sebesar Rp. 57.241.169.167 “menguntungkan”.

Analisis Kelayakan Finansial

Net Present Value (NPV)

Tabel 4. Net Present Value Pada PT. Al-Fatih Porang Indonesia

Tahun	Benefit (Rp)	Cost (Rp)	Net. Benefit (Rp)	Df 12%	PV. Benefit (Rp)	PV. Cost (Rp)	PV. Net Benefit (Rp)
0	0	22.041.825.000	-22.041.825.000	1	0	22.041.825.000	-22.041.825.000
1	0	524.900.000	-524.900.000	0,892	0	468.210.800	-468.210.800
2	0	2.574.900.000	-2.574.900.000	0,797	0	2.052.195.300	-2.052.195.300
3	24.000.000.000	6.166.169.167	17.833.830.833	0,711	17.064.000.000	4.384.146.278	12.679.853.722
4	32.000.000.000	11.966.169.167	20.033.830.833	0,635	20.320.000.000	7.598.517.421	12.721.482.579
5	41.875.000.000	15.366.169.167	26.508.830.833	0,567	23.743.125.000	8.712.617.918	15.030.507.082
					61.127.125.000	45.257.512.716	15.869.612.284

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4, Menunjukkan bahwa NPV (*Net Present Value*) PT. Al-Fatih Porang Indonesia bernilai positif, yaitu sebesar Rp. 15.869.612.284. Karena NPV > 0 (positif) ini menunjukkan bahwa PT. Al-Fatih Porang Indonesia layak dikembangkan.

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C)

Tabel 5. Analisis Net B/C Ratio Pada PT. Al-Fatih Porang Indonesia

Uraian	Nilai
PV. Benefit (Rp)	61.127.125.000
PV. Cost (Rp)	45.257.512.716
B/C-Ratio	1,35

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 5, Menunjukkan PV. Benefit PT. Al-Fatih Porang Indonesia adalah Rp. 61.127.125.000, yang menunjukkan total nilai kini dari semua manfaat atau penerimaan yang diharapkan dari perusahaan tersebut dan PV. Cost adalah Rp. 45.257.512.716, yang menunjukkan total nilai kini dari semua biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan perusahaan ini, dengan B/C

Ratio 1,35 artinya manfaat yang diperoleh dari perusahaan tersebut adalah 1,35 kali lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan. Ini menunjukkan bahwa PT.Al-Fatih Porang Indonesia memberikan keuntungan yang lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan, yang menandakan PT.Al-Fatih Porang Indonesia layak untuk dikembangkan.

Internal Rate of Return (IRR)

Tabel 6. Analisis Internal Rate of Return Pada PT. Al-Fatih Porang Indonesia

Tahun	Benefit (Rp)	Cost (Rp)	Net. Benefit (Rp)	Df 27%	Pv. Benefit (Rp)	Df 28%	Pv. Net Benefit (Rp)
0	0	22.041.825.000	-22.041.825.000	1	22.041.825.000	1	22.041.825.000
1	0	524.900.000	-524.900.000	0,787	-413.096.300	0,781	-409.946.900
2	0	2.574.900.000	-2.574.900.000	0,619	-1.593.863.100	0,610	-1.570.689.000
3	24.000.000.000	6.166.169.167	17.833.830.833	0,487	8.685.075.616	0,476	8.488.903.477
4	32.000.000.000	11.966.169.167	20.033.830.833	0,384	7.692.991.040	0,372	7.452.585.070
5	41.875.000.000	15.366.169.167	26.508.830.833	0,302	8.005.666.912	0,290	7.687.560.942
334.949.167						-393.411.412	

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 6, Menunjukkan nilai *Internal Rate of Return* (IRR) yang diperoleh adalah 27,45%. IRR adalah tingkat diskonto dimana NPV perusahaan tersebut menjadi nol. Dalam hal ini, IRR sebesar 27,45% menunjukkan tingkat pengembalian investasi yang baik. IRR > diskon faktor 27% dan IRR < diskon faktor 12%, yang berarti tingkat pengembalian perusahaan ini (27,45%) cukup baik karena menghasilkan NPV positif pada tingkat diskonto 27%, dikarenakan nilai IRR sebesar 27,45% lebih tinggi dari diskon faktor 12% yang menyebabkan NPV positif (27%), ini menunjukkan bahwa PT.Al-Fatih Porang Indonesia layak untuk dikembangkan.

Payback Period

$$\begin{aligned}
 PP &= \frac{-22.041.825.000}{839.105.201 - 11.882.377.378} \times 1 \text{ Tahun} \\
 &= \frac{-22.041.825.000}{-11.043.272.177} \times 1 \text{ Tahun} \\
 &= 1,9 \text{ Tahun}
 \end{aligned}$$

Menunjukkan bahwa PT.Al-Fatih Porang Indonesia memiliki nilai *payback period* sebesar 1,9. Artinya untuk mengembalikan modal membutuhkan waktu selama 1 tahun 9 bulan pada PT.Al-Fatih Porang Indonesia sehingga usaha ini dinilai cukup baik untuk diusahakan karena *payback period* < dari umur PT.Al-Fatih Porang Indonesia.

Profitabilitas Index

Tabel 7. Analisis Profitabilitas Index Pada PT.Al-Fatih Porang Indonesia

Uraian	Nilai
PV. Benefit	61.127.125.000
Investasi Awal	22.041.825.000
Profitabilitas Index	2,7

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 7, Menunjukkan Pv Benefit PT.Al-Fatih Porang Indonesia sebesar Rp. 61.127.125.000, yang merupakan total nilai kini dari manfaat atau penerimaan yang diharapkan dari perusahaan tersebut dan investasi awal yang dikeluaran untuk perusahaan tersebut adalah sebesar Rp. 22.041.825.000, yang menunjukkan jumlah dana yang diinvestasikan pada awal. Profitabilitas Index > 1 menunjukkan bahwa PT.Al-Fatih Porang Indonesia menghasilkan manfaat yang lebih besar dari pada biaya investasi yang dikeluarkan, dalam hal ini nilai 2,7 berarti usaha ini menghasilkan manfaat hampir 3 kali lipat dari biaya investasi awal, yang menunjukkan bahwa perusahaan ini menguntungkan, dikarenakan nilai Profitabilitas Index dari 1 (yakni 2,7), ini menunjukkan bahwa PT.Al-Fatih Porang Indonesia layak untuk diusahakan.

Return on Investment

Tabel 8. Analisis Return on Investment Pada PT. Al-Fatih Porang Indonesia

Uraian	Nilai
Total laba bersih	57.241.169.167
Investasi awal	22.041.825.000

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

$$ROI = \frac{\text{Total Laba Bersih}}{\text{Total Investasi}} \times 100\%$$

$$ROI = \frac{57.241.169.167}{22.041.825.000} \times 100\%$$

$$ROI = 2,5 \%$$

Berdasarkan tabel 8, Menunjukkan bahwa investasi pada PT.Al-Fatih Porang Indonesia memberikan keuntungan lebih dari 2 kali lipat dari total investasi, berdasarkan kriteria ROI, jika $ROI > 1$ tingkat investasi awal, maka usaha dinyatakan sangat layak secara finansial.

Strategi Pengembangan

Analisis IFAS dan EFAS

Tabel 9. Matriks IFAS

No	Indikator Faktor Internal	Jumlah	Bobot	Rating	Score
KEKUATAN					
1.	Modal Usaha	15	0,25	3,75	0,94
2.	Bahan Baku	14	0,23	3,50	0,82
3.	Peralatan	13	0,22	3,25	0,70
Subtotal		42	0,70	10,50	2,46
KELEMAHAN					
1.	SDM	9	0,15	2,25	0,34
2.	Kondisi Tanah	9	0,15	2,25	0,34
Subtotal		18	0,30	4,50	0,68
Selisih					
TOTAL		60	1,00	15	3,14

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2025

1. Faktor Internal

Kekuatan

Modal usaha :

Kekuatan modal usaha yang dimiliki PT. Al-Fatih Porang Indonesia terletak pada kepemilikan penuh atas aset lahan seluas $50 \times 10 \text{ m}^2$ dengan nilai mencapai Rp.16.400.000.000 serta bangunan permanen senilai Rp. 2.000.000.000, yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti pabrik, gudang, mess, dan mushollah dengan total nilai aset tetap sebesar Rp. 18.400.000.000. Selain itu, perusahaan juga menginvestasikan alat dan mesin produksi bernilai Rp. 1.000.000.000 miliar termasuk mesin pembuat *chips* porang yang modern, yang menjadi tulang punggung kegiatan produksi bernilai tinggi. Modal usaha yang kuat ini tidak hanya mencerminkan kestabilan finansial perusahaan, tetapi juga menjadi daya dorong utama dalam mendukung ekspansi produksi, efisiensi operasional, dan penetrasi pasar ekspor porang secara berkelanjutan.

Bahan Baku :

Kekuatan bahan baku dalam usaha pengolahan porang di PT. Al-Fatih Porang Indonesia terletak pada ketersediaan umbi porang yang berkualitas tinggi, kandungan glukomanan yang melimpah sebagai bahan baku industri pangan dan farmasi, serta status lahan milik sendiri seluas 50 hektar yang mendukung kelangsungan pasokan bahan mentah secara berkelanjutan. Selain itu, lokasi lahan yang strategis di Desa Talumae dan dukungan agroklimat yang sesuai menjadikan bahan baku porang ini tidak hanya melimpah, tetapi juga efisien dari segi logistik dan produktivitas, sehingga menjadi pondasi utama dalam menjamin keberlangsungan produksi chips porang dan peluang ekspor yang terus meningkat.

Peralatan :

Kekuatan peralatan yang dimiliki PT. Al-Fatih Porang Indonesia terletak pada kelengkapan dan keberagaman alat produksi yang mendukung efisiensi dan efektivitas proses pengolahan porang menjadi chips. Dengan total investasi mencapai Rp2.877.360.000, perusahaan dilengkapi dengan mesin pembuat chips porang bernilai tinggi sebagai inti produksi, ditambah berbagai alat pendukung seperti traktor, tandon air, timbangan, CCTV, dan perlengkapan kerja lainnya yang menunjang operasional dari hulu hingga hilir. Investasi peralatan ini mencerminkan kesiapan perusahaan dalam menjaga kualitas produksi, meningkatkan produktivitas, serta memenuhi standar industri untuk pasar ekspor secara berkelanjutan.

Kelemahan

SDM :

Salah satu kelemahan internal yang teridentifikasi dalam perusahaan adalah masih terbatasnya kapasitas sumber daya manusia, khususnya minimnya pengetahuan dan pengalaman dalam budidaya tanaman porang. Kondisi ini terjadi karena kurangnya akses dalam pelatihan dan pembelajaran dalam budidaya tanaman porang yang baik, efektif dan efisien. Hal ini dapat menghambat efektivitas proses produksi dan penerapan inovasi, terutama dalam menghadapi dinamika pasar yang menuntut efisiensi, kualitas produk tinggi, serta kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi dan standar industri global. Keterbatasan ini perlu menjadi perhatian strategis agar tidak menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan jangka panjang perusahaan.

Kondisi Tanah :

Kondisi tanah di lokasi penelitian menunjukkan beberapa kelemahan yang berdampak pada produktivitas budidaya tanaman porang. Secara spesifik, tanah memiliki struktur yang memerlukan perlakuan khusus seperti pendangiran untuk memperbaiki aerasi dan memacu pertumbuhan umbi. Selain itu, lahan berada di daerah yang rentan terhadap suhu ekstrem, di mana suhu di atas 35°C dapat menyebabkan daun terbakar dan suhu rendah dapat memicu dormansi dini tanaman. Hal ini menunjukkan bahwa produktivitas tanaman sangat tergantung pada kondisi lingkungan mikro yang stabil dan pengelolaan tanah yang intensif untuk memastikan keberlanjutan hasil produksi.

Tabel 10. Matriks EFAS

No	Indikator Faktor Eksternal	Jumlah	Bobot	Rating	Score
PELUANG					
1.	Permintaan	13	0,21	3,25	0,68
2.	Dukungan Pemerintah	11	0,18	2,75	0,49
3.	Harga yang Relatif Tinggi dan Stabil	13	0,21	3,25	0,68
Subtotal			0,6	9,25	1,85
ANCAMAN					
1.	Iklim	9	0,15	2,25	0,33
2.	Serangan Hama	16	0,25	4	1,03
Subtotal		18	0,4	6,25	1,36
Selisih					
TOTAL		60	1	15,5	3,21

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2025

2. Faktor Eksternal

Permintaan :

Meningkatnya kebutuhan pasar domestik dan internasional terhadap produk olahan porang, terutama dalam bentuk chips porang, yang dipicu oleh kandungan glukomanan tinggi sebagai bahan baku industri pangan, farmasi, dan kosmetik. Permintaan global terhadap pangan fungsional yang terus tumbuh menjadi sinyal positif bagi pengembangan usaha ini, terlebih dengan fakta bahwa porang asal Indonesia telah dieksport ke berbagai negara seperti Jepang, Korea, dan Italia. Kondisi ini mencerminkan adanya celah pasar yang dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pelaku usaha untuk meningkatkan skala produksi dan memperluas jaringan distribusi, sehingga memberikan dorongan bagi keberlanjutan usaha dan potensi keuntungan yang lebih besar.

Dukungan Pemerintah :

Peluang dukungan dari pemerintah tercermin melalui kebijakan strategis yang mendorong pengembangan komoditas unggulan daerah, khususnya dalam meningkatkan daya saing produk di pasar ekspor. Komitmen ini diwujudkan melalui fasilitasi pengembangan usahatani, penyediaan sarana produksi, pemberdayaan masyarakat desa penghasil, serta penguatan infrastruktur pasca panen. Selain itu, regulasi yang mendukung dan program peningkatan ekspor turut memperkuat ekosistem agribisnis yang berkelanjutan. Dukungan tersebut tidak hanya memberikan dampak positif terhadap peningkatan produksi dan efisiensi usaha, tetapi juga menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional.

Harga yang Relatif Tinggi dan Stabil :

Harga chips porang yang cenderung tinggi dan stabil merupakan peluang strategis yang penting dalam pengembangan usaha porang, karena mencerminkan permintaan pasar yang solid dan berkesinambungan, baik di tingkat domestik maupun internasional. Hal ini khususnya relevan mengingat porang banyak digunakan oleh industri pangan fungsional, farmasi, dan kosmetik. Stabilitas harga tidak hanya mendukung prediktabilitas arus kas masuk, tetapi juga memperkuat indikator kelayakan finansial seperti Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), dan Payback Period, sehingga meningkatkan daya tarik investor terhadap usaha. Selain itu, kondisi ini memfasilitasi perjanjian jangka panjang dengan offtaker serta memperluas penetrasi pasar ekspor, sekaligus mendorong pemberdayaan ekonomi lokal melalui peningkatan pendapatan petani. Dengan demikian, harga yang relatif tinggi dan stabil berfungsi sebagai modal ekonomi yang krusial untuk memperkokoh daya saing dan kesinambungan usaha pengolahan tanaman porang.

Ancaman

Iklim :

Perubahan iklim menjadi tantangan krusial dalam pengembangan usahatani tanaman porang, khususnya di wilayah tropis seperti Kabupaten Sidenreng Rappang. Ketidakstabilan suhu dan curah hujan berdampak langsung terhadap siklus pertumbuhan tanaman, di mana suhu yang melebihi 35°C dapat menyebabkan kerusakan fisiologis seperti terbakar pada daun, sedangkan suhu rendah dapat memicu dormansi dini yang menghambat fase vegetatif. Selain itu, curah hujan yang tidak menentu berpotensi mengganggu efektivitas pemupukan, meningkatkan risiko serangan hama dan penyakit, serta menurunkan kualitas hasil panen. Fluktuasi iklim ini secara keseluruhan memengaruhi produktivitas, efisiensi pascapanen, dan kesinambungan pasokan bahan baku, sehingga menjadi faktor eksternal yang dapat mengancam keberlanjutan usaha porang sebagai komoditas ekspor bernilai tinggi.

Serangan Hama :

Ancaman serangan hama terhadap usahatani tanaman porang mencakup potensi kerusakan serius pada kualitas dan kuantitas hasil panen, yang secara langsung dapat menurunkan efisiensi usaha dan pendapatan petani. Serangan ini dapat terjadi selama proses budidaya maupun penyimpanan, terutama pada tahap pertumbuhan vegetatif yang menjadi masa krusial dalam siklus hidup tanaman porang. Hama yang menyerang bagian umbi atau daun dapat menyebabkan penurunan bobot dan kualitas umbi, serta memicu kerugian finansial akibat meningkatnya biaya pengendalian dan risiko gagal panen. Oleh karena itu, perlindungan tanaman dari hama menjadi faktor penting yang harus diantisipasi secara sistematis dalam perencanaan usaha agar prospek pengembangan agribisnis porang tetap layak dan kompetitif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara finansial, usaha ini dinyatakan layak dan menguntungkan. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis kelayakan finansial sebagai berikut : NPV sebesar Rp. 15.869.612.284. (positif, maka layak), Net B/C Ratio sebesar 1,35 (> 1 , maka layak), IRR sebesar 27,45% (lebih tinggi dari df 12%, maka layak), Payback Period selama 1 tahun 9 bulan (cukup cepat), Profitabilitas Index sebesar 2,7 (> 1 , sangat menguntungkan) dan *Return on Investment (ROI)* sebesar 2,5 (> 1 , layak secara finansial). Strategi pengembangan berbasis SWOT menunjukkan potensi besar untuk ekspansi. Dengan memanfaatkan kekuatan internal seperti modal usaha, bahan baku yang melimpah, dan peralatan yang memadai, serta peluang eksternal berupa tingginya permintaan ekspor dan dukungan program pemerintah, perusahaan dapat mengembangkan kapasitas produksi secara signifikan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat penulis berikan sebagai masukan terhadap PT. Al-Fatih Porang Indonesia adalah sebagai berikut :

1. Melakukan ekspansi kapasitas produksi dengan menambah jam operasional masin, memperluas lahan budidaya dan merekrut tenaga kerja tambahan, perusahaan dapat meningkatkan volume produksi untuk memenuhi permintaan ekspor.
2. Menjalin kemitraan strategi dengan pemerintah dan petani lokal, kolaborasi ini penting untuk mengakses pelatihan teknis, intensif pendanaan, serta promosi pasar melalui program nasional seperti Gerakan Tiga Kali Eksport (GRATIEKS).
3. Meningkatkan pengolahan nilai tambah melalui pemanfaatan glukomanan sebagai kandungan utama umbi porang dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi produk bernilai tinggi di sektor pangan dan farmasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnold, P. W., Nainggolan, P., & Damanik, D. (2020). Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe di Kelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(1), 29-39.
- Aldillah, Rizma, I Gede Mahatma, and Yudha Bakti. 2023. "Strategi Pengembangan Komoditas Porang Di Indonesia Dari Perspektif Produsen Dan Konsumen." *Forum Penelitian Agro Ekonom* 41(1): 65–78.
- Desiyanti, L., Ni Putu Andini, N. P. (2020). Analisis Keterkaitan Sektor Pertanian Dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia (Analisis Input Ouput). *Jurnal Ilmiah Satyagraha* 3(2), 140–57.
- Komarayanti, S. (2019). Ensiklopedia Buah-Buahan Lokal Berbasis Potensi Alam Jember. *Journal of Biology and Biology Learning* 2(1), 61–75.
- Yasin, I., Kusnara, I. dan Fahrudin, S. (2021). Menggali Potensi Tanaman Porang Sebagai Tanaman Budidaya Pada Sistem Hutan Kemasyarakatan (Hkm). *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 10(1), 78-101.